

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah idiom, yang dapat diartikan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang maknanya tidak dapat ditafsirkan dari unsur-unsur yang membentuknya. Salah satu manfaat penggunaan idiom dalam berkomunikasi adalah untuk memperhalus bahasa. Dalam hal ini, idiom digunakan ketika seseorang ingin menyampaikan sesuatu dengan tidak mengungkapkannya secara langsung sesuai dengan kenyataannya, tetapi tetap mewakili makna yang ingin diutarakan.

Menurut Harimurti (1984: 72) bahwa “Idiom adalah satuan-satuan bahasa yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut.” Dengan kata lain, idiom adalah gabungan kata yang membentuk makna baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya, yaitu disebut makna idiomatik. Misal, “Ringan Tangan”, contoh kalimat:

Dalam kesehariannya dia dikenal orang yang *ringan tangan*.

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa Idiom “Ringan Tangan” memiliki makna kasar atau suka melakukan tindak kekerasan.

Kanyōku memiliki makna yang sama dengan idiom dalam bahasa Indonesia. Menurut Yasuo Kuromochi dan Yukiko Sakata dalam (Elsa

Rosalina, 2006: 1) menyatakan bahwa: “*Futatsu ijō no tango ga kimatta musubitsuki o shite ite sorezore no tango no imi o tada tsunagi awasete mo rikai dekinai betsu no imi o arawasu iikata o kanyōku to yondeimasu.*” Yang diartikan bahwa : yang disebut *kanyōku* adalah dua buah kata atau lebih yang memiliki hubungan, serta mengungkapkan makna dari masing-masing kata tersebut.

Apabila tidak memahami makna *kanyōku* dengan baik, sering terjadi salah pengertian akan pesan yang disampaikan. Sejalan dengan hal itu, dalam Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten, dinyatakan bahwa: “*kanyōku o tekisetsu ni tsukau koto ni yotte, hyōgen ga yutaka ni nari, shikamo ikiiki toshite kimasu. Mata, kanyōku o shitteireba, tanin no hanasu ya bunsho o juubun ni rikai dekinakattari, tondemonai gokai o shitarisuru koto ga sukunakunari, soredake kotoba no rikai o fukameru koto ga dekimasu.* (penggunaan *kanyōku* secara tepat akan menjadikan ungkapan lebih hidup dan kaya. Selain itu, apabila memahami *kanyōku*, ketidaktahuan dan kesalahpahaman terhadap kalimat atau percakapan orang lain akan berkurang serta dapat memahami makna kata-kata tersebut secara mendalam).” Hal tersebut disebabkan, karena *kanyōku* memiliki ruang lingkup yang luas. Baik *kanyōku* dalam bahasa Jepang maupun idiom dalam bahasa Indonesia yang jumlahnya cukup banyak dan dibangun oleh berbagai macam unsur. Selain itu, untuk memahami suatu idiom, seseorang harus memahami latar sosial budaya masyarakat yang menggunakan bahasa yang dipelajari, karena penggunaan idiom dalam bahasa

sehari-hari sangatlah kuat hubungannya dengan aspek masyarakat dan budaya. Ageng Eka K (2009: 2-3) mengungkapkan bahwa seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang pun penggunaan idiom tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan budayanya, tambah lagi masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang jarang mengungkapkan pikiran, ide atau gagasannya secara langsung dengan menggunakan kata-kata yang panjang serta memakan waktu, mereka merasa lebih terwakili dengan banyak menggunakan idiom yang dalam bahasa Jepang disebut *kanyōku*. Hal-hal tersebut menimbulkan kesulitan dalam memahami artinya.

Contohnya: *Kare wa amari kao ga hirokunai*

(Dia tidak begitu dikenal banyak orang)

Bila dilihat secara makna leksikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *kao ga hirokunai* diartikan wajah yang tidak luas. Namun tidak demikian dalam *kanyōku*. Penggunaan *kanyōku kao ga hirokunai* memiliki makna tidak dikenal banyak orang.

Disamping itu, banyak dalam satu *kanyōku* yang memiliki makna yang sama dengan *kanyōku* lain, contohnya:

- 1) *Ki o kubaru* : memperhatikan ini dan itu agar tidak terjadi kesalahan
- 2) *Ki o tsukeru* : Menghindari kesalahan dan sangat berhati-hati agar tidak mengalami kegagalan

Dari dua *kanyōku* di atas, terlihat antara *kanyōku ki o kubaru* dan *ki o tsukeru* memiliki makna yang sama yaitu menyatakan ketelitian dan perhatian yang sangat tinggi terhadap sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan *kanyōku*, dengan judul “Analisis *Kanyōku* yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” dalam bahasa Jepang.”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apa makna *kanyōku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” yang kerap digunakan?
2. Bagaimana penggunaan *kanyōku* bahasa Jepang tersebut dari segi gramatikalnya?
3. Bagaimana penggunaan *kanyōku* bahasa Jepang tersebut berdasarkan situasi?

Dari rumusan masalah di atas, penulis akan membatasi masalah pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyōku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” yang kerap digunakan.

2. Penelitian ini hanya akan meneliti penggunaan *kanyōku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” dari segi gramatikalnya.
3. Penelitian ini hanya meneliti penggunaan *kanyōku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” berdasarkan situasi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk meneliti makna *kanyōku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” yang kerap digunakan.
2. Untuk meneliti penggunaan *kanyōku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” dari segi gramatikal.
3. Untuk meneliti penggunaan *kanyōku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” berdasarkan situasi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Dapat memberikan pemahaman dalam menggunakan *kanyōku* bahasa Jepang.
2. Meningkatkan minat pembelajar bahasa Jepang dalam menambah wawasan mengenai *kanyōku* bahasa Jepang.
3. Dapat menjadi salah satu referensi bagi pembelajar bahasa Jepang.

4. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi mereka yang berminat terhadap *kanyōku* bahasa Jepang.

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan sebagainya. (Poerwadarminta, 1998: 22)
2. Makna adalah hubungan yang terdapat antara kata asal dan bahasa asing, dan keduanya memiliki kecocokan dalam makna. (Grice dan Bolinger, 1981: 108)
3. *Kanyōku* adalah kata-kata yang terdiri atas dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang tepat, tetapi sulit untuk dipahami meskipun merupakan gabungan masing-masing arti pengucapannya menunjukkan arti lain. (Kuramochi, 1987: 414)
4. *Ki*(気) berarti semangat pendorong, pikiran, jiwa dan perasaan (A Dictionary of Japanese and English Idiomatic Equivalents)

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah

yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan dan menginterpretasikannya. (Winaryo Surakhmad, 1990: 147)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu *kanyōku* dalam bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)”, data dalam analisis ini diambil dari:

1. Reikai Kanyōku Jiten (1998)
2. Jiko Kotowaza Kanyōku Jiten (1999)
3. Gakushuu Kokugo Jiten (1987)
4. Neruson Saishin Kanji Jiten (2008)
5. Kenji Matsuura Nihongo-Indoneshiago Jiten (1994)
6. Hyōjun Nihon.Indoneshiago Jiten (1999)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu meneliti buku-buku dan kamus yang dijadikan objek penelitian, dan juga mengumpulkan sumber yang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas sebagai referensi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang makna *kanyōku*, jenis-jenis *kanyōku*, fungsi *kanyōku* serta *kanyōku* yang menggunakan kata *ki* (気).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalamnya terdapat pengertian metode penelitian, instrumen dan sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menganalisis makna *kanyōku* yang menggunakan kata “*ki* (気)” yang kerap digunakan. Kemudian, penulis menganalisis penggunaan *kanyōku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*ki*(気)” dari segi gramatikal dan situasinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan makna dan penggunaan masing-masing *kanyōku* yang menggunakan kata *ki*(気). Selanjutnya, penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya.